

**MENGOPTIMALKAN HASIL PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA MELALUI
MENTAL ACTIVITIES LEARNING PADA SISWA KELAS XI-IPA-1 SEMESTER GANJIL
DI SMA NEGERI 5 MADIUN, KOTA MADIUN
TAHUN PELAJARAN 2017/2018**

MAHFUD EFENDI. S.Pd. M.Pd
SMA Negeri 5 Madiun, Kota Madiun

ABSTRAK

Dengan menggunakan *Mental Activities Learning* (Pembelajaran yang mengembangkan pengingatan, memecahkan soal dan menanggapi) sebagai teknik atau metode pembelajaran dapat berjalan dengan optimal. Siswa dapat dengan mudah memahami dan menguasai materi pelajaran, di samping itu siswa dituntut untuk aktif, bertanggung jawab dan disiplin dalam kegiatan belajar mengajar. Hal ini terlihat pada pertemuan I dalam pembahasan materi pembelajaran pengertian dan sumber-sumber Matematika, pada siklus I dinyatakan 60 (60%) **dinyatakan belum tuntas**. Dan perlu diadakan kegiatan pada **siklus ke II**. **Sedangkan pada Siklus II** Dari data diatas disimpulkan pada kegiatan siklus ke II ini hasil prestasi belajar siswa dengan menggunakan *Mental Activities Learning* secara rata rata sebesar 77.81 (78 %). Hal ini berada diatas SKBM yang telah ditentukan pada awal pembelajaran sebesar 65. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil evaluasi pada siklus II dinyatakan 77.81 (78 %) **dinyatakan tuntas**. Melalui Penerapan *Mental Activities Learning* mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan motivasi belajar siswa yang ditunjukkan dengan hasil wawancara dengan sebagian siswa, rata-rata jawaban siswa menyatakan bahwa siswa tertarik dan berminat dengan *Mental Activities Learning* sehingga mereka menjadi termotivasi untuk belajar. Sehingga dalam kegiatan penelitian ini dapat dinyatakan **berhasil** atau **Tuntas**.

Kata Kunci : prestasi belajar matematika, *Mental Activities Learning*

PENDAHULUAN

Diperlukan suatu upaya dalam rangka meningkatkan mutu pendidikan dan pengajaran yang salah satunya adalah dengan memilih strategi atau cara dalam menyampaikan materi pelajaran agar diperoleh peningkatan prestasi belajar siswa khususnya pelajaran Matematika. Misalnya dengan membimbing siswa untuk bersama-sama terlibat aktif dalam proses pembelajaran dan mampu membantu siswa berkembang sesuai dengan taraf intelek-tualnya akan lebih menguatkan pemahaman siswa terhadap konsep-konsep yang diajarkan. Pemahaman ini memerlukan minat dan motivasi. Tanpa adanya minat menandakan bahwa siswa tidak mempunyai motivasi untuk belajar. Untuk itu, guru harus memberikan suntikan dalam bentuk motivasi sehingga dengan bantuan itu anak didik dapat keluar dari kesulitan belajar. Berdasarkan pengalaman penulis di lapangan, kegagalan dalam belajar rata-rata dihadapi oleh sejumlah siswa yang tidak memiliki dorongan belajar. Untuk itu

dibutuhkan suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru dengan upaya membangkitkan motivasi belajar siswa, misalnya dengan membimbing siswa untuk terlibat langsung dalam kegiatan yang melibatkan siswa serta guru yang berperan sebagai pembimbing untuk menemukan konsep Matematika. Berdasarkan uraian tersebut di atas penulis mencoba menerapkan salah satu metode pembelajaran, yaitu *Mental Activities Learning* (Pembelajaran yang mengembangkan pengingatan, memecahkan soal dan menanggapi) untuk mengungkapkan apakah dengan model Pembelajaran Yang Mengembangkan Berbagai Pengetahuan Secara Aktif pada Siswa dapat meningkatkan motivasi belajar dan prestasi belajar Matematika. Penulis memilih metode pembelajaran ini mengkondisikan siswa untuk terbiasa menemukan, mencari, mendiskusikan sesuatu yang berkaitan dengan pengajaran. (Siadari, 2001: 4). Dalam *Mental Activities Learning* (Pembelajaran yang mengembangkan pengingatan, memecahkan soal dan menanggapi) siswa lebih aktif dalam memecahkan

untuk menemukan sedang guru berperan sebagai pembimbing atau memberikan petunjuk cara memecahkan masalah itu.

Tujuan Penelitian

1. Ingin mengetahui peningkatan prestasi belajar siswa setelah diterapkannya *Mental Activities Learning*.
2. Ingin mengetahui pengaruh motivasi belajar siswa setelah diterapkan *Mental Activities Learning* (Pembelajaran yang mengembangkan pengingatan, memecahkan soal dan menanggapi).

Manfaat Penelitian

1. Memberikan informasi tentang metode pembelajaran yang sesuai dengan materi Matematika.
2. Meningkatkan motivasi pada pelajaran Matematika
3. Mengembangkan metode pembelajaran yang sesuai dengan bidang studi Matematika.

Pengertian Proses Belajar Mengajar

Proses belajar mengajar merupakan suatu inti dari proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peran utama. Proses belajar mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan siswa itu merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar mengajar (Usman, 2000: 4).

Sedangkan menurut buku Pedoman Guru Pendidikan Agama Islam, proses belajar mengajar dapat mengandung dua pengertian, yaitu rentetan kegiatan perencanaan oleh guru, pelaksanaan kegiatan sampai evaluasi program tindak lanjut (dalam Suryabrata, 1997: 18).

Dari kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa proses belajar mengajar Matematika meliputi kegiatan yang dilakukan guru mulai dari perencanaan, pelaksanaan kegiatan sampai evaluasi dan program tindak lanjut yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu yaitu pengajaran Matematika.

Teknik *Mental Activities Learning*

Teknik *Mental Activities Learning* (Pembelajaran yang mengembangkan pengingatan, memecahkan soal dan menanggapi) adalah terjemahan dari Pembelajaran Yang Mengembangkan Berbagai Pengetahuan Siswa. Menurut Sund pembelajaran *Mental Activities Learning* (Pembelajaran yang mengembangkan pengingatan, memecahkan soal dan menanggapi) adalah proses mental dimana siswa mampu mengasimilasikan sesuatu konsep atau prinsip. Yang dimaksudkan dengan proses mental tersebut antara lain ialah: mengamati, mencerna, mengerti, menggolong-golongkan, membuat dugaan, menjelaskan, mengukur membuat kesimpulan dan sebagainya. Suatu konsep misalnya: segi tiga, pans, demokrasi dan sebagainya, sedang yang dimaksud dengan prinsip antara lain ialah: logam apabila dipanaskan akan mengembang. Dalam teknik ini siswa dibiarkan menemukan sendiri atau mengalami proses mental itu sendiri, guru hanya membimbing dan memberikan instruksi.

Motivasi

Motif adalah daya dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan sesuatu, atau keadaan seseorang atau organisme yang menyebabkan kesiapan kesiapannya untuk memulai serangkaian tingkah laku atau perbuatan. Sedangkan motivasi adalah suatu proses untuk menggiatkan motif-motif menjadi perbuatan atau tingkah laku untuk memenuhi kebutuhan dan mencapai tujuan, atau keadaan dan kesiapan dalam diri individu yang mendorong tingkah lakunya untuk berbuat sesuatu dalam mencapai tujuan tertentu (Usman, 2000: 28).

Sedangkan menurut Djamarah (2002: 114) motivasi adalah suatu pendorong yang mengubah energi dalam diri seseorang kedalam bentuk aktivitas nyata untuk mencapai tujuan tertentu. Dalam proses belajar, motivasi sangat diperlukan sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Nur (2001: 3) bahwa siswa yang termotivasi dalam

belajar sesuatu akan menggunakan proses kognitif yang lebih tinggi dalam mempelajari materi itu, sehingga siswa itu akan meyerap dan mengendapkan materi itu dengan lebih baik.

Jadi motivasi adalah suatu kondisi yang mendorong seseorang untuk berbuat sesuatu dalam mencapai tujuan tertentu.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan beberapa siklus. Setiap siklus meliputi *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi). Langkah pada siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Sebelum masuk pada siklus 1 dilakukan tindakan pendahuluan yang berupa identifikasi permasalahan. Siklus spiral dari tahap-tahap penelitian tindakan kelas dapat dijabarkan sebagai berikut :

1. Rancangan/rencana awal, sebelum mengadakan penelitian peneliti menyusun rumusan masalah, tujuan dan membuat rencana tindakan, termasuk di dalamnya instrumen penelitian dan perangkat pembelajaran.
2. Kegiatan dan pengamatan, meliputi tindakan yang dilakukan oleh peneliti sebagai upaya membangun pemahaman konsep siswa serta mengamati hasil atau dampak dari diterapkannya metode pembelajaran model *Mental Activities Learning* (Pembelajaran yang mengembangkan pengingatan, memecahkan soal dan menanggapi).
3. Refleksi, peneliti mengkaji, melihat dan mempertimbangkan hasil atau dampak dari tindakan yang dilakukan berdasarkan lembar pengamatan yang diisi oleh pengamat.
4. Rancangan/rencana yang direvisi, berdasarkan hasil refleksi dari pengamat membuat rancangan yang direvisi untuk dilaksanakan pada siklus berikutnya.

Observasi dibagi dalam tiga putaran, yaitu putaran 1, 2 dan 3, dimana masing putaran dikenai perlakuan yang sama (alur kegiatan yang sama) dan membahas satu sub pokok bahasan dengan Pertidaksamaan Linear Dua Variabel yang diakhiri dengan tes formatif di akhir masing putaran. Dibuat dalam tiga putaran

dimaksudkan untuk memperbaiki sistem pengajaran yang telah dilaksanakan.

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) guru sebagai peneliti sekaligus melakukan tindakan di dalam kelas, yang terdiri dari guru-guru Kelas XI-IPA-1 Semester Ganjil di SMA Negeri 5 Madiun, Kota Madiun Tahun Pelajaran 2017/2018, yang merupakan guru Matematika. Tindakan dirancang dalam bentuk siklus. Banyaknya siklus yang direncanakan adalah dua siklus. Satu siklus terdiri dari dua pertemuan, masing-masing pertemuan dua jam pelajaran. Pertemuan pertama yaitu pembahasan materi pembelajaran Pertidaksamaan Linear Dua Variabel pada mata pelajaran Matematika dengan menggunakan *Mental Activities Learning* (Pembelajaran yang mengembangkan pengingatan, memecahkan soal dan menanggapi) secara perorangan/individual. Melakukan kegiatan dalam pembelajaran yang materi pembelajarannya Pertidaksamaan Linear Dua Variabel siswa harus mampu mengungkap dan menjawab sesuai dengan materi yang telah ditentukan. Sehingga siswa akan memperoleh jawaban yang mudah dimengerti dan dipahami oleh siswa itu sendiri. Sedangkan pertemuan kedua yaitu pembahasan materi pembelajaran. Pertidaksamaan Linear Dua Variabel pada mata pelajaran Matematika dengan menggunakan *Mental Activities Learning* (Pembelajaran yang mengembangkan pengingatan, memecahkan soal dan menanggapi) secara kelompok. Penelitian dilakukan pada Siswa Kelas XI-IPA-1 Semester Ganjil di SMA Negeri 5 Madiun, Kota Madiun Tahun Pelajaran 2017/2018.

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan beberapa siklus :

Siklus I dilakukan pertemuan untuk menkan teman – teman yang ada dalam pelaksanaan tindakan kelas dan sebagai bahan Refleksi untuk kegiatan berikutnya. Dari teman – teman pada siklus I dan hasil pengamatan proses pembelajaran, kemudian dirancang tindakan untuk siklus berikutnya.

1. Langkah pelaksanaan kegiatan pembelajaran di kelas, yaitu :

- a. Absensi kehadiran siswa appresepsi dan motivasi

- b. Kegiatan inti setiap kelompok mempelajari materi sesuai pembagian topik
- c. Guru mengadakan pengamatan selama jalannya sekaligus melaksanakan penilaian jalannya
- d. Guru memberi tugas kepada siswa membaca materi sesuai dengan topik masing – masing untuk menindak lanjutnya di minggu berikutnya.

2. Instrumen

- a. Pembuatan daftar kelompok dan nama siswa.
- b. Membuat alat evaluasi
- c. Membuat tabel pengamatan dengan kriteria aktif dan perhatian baik, cukup, kurang.

Siklus I

a. Perencanaan

Penelitian Tindakan Kelas dilakukan pada kompetensi dasar 2 (Kd 2) tentang Kompetensi Dasar Menentukan Sifat sifat Pertidaksamaan Linear Dua Variabel kegiatan ini diawali dengan pretest dan pertanyaan untuk memotivasi siswa kaitannya dengan penguasaan materi Kompetensi Dasar Menentukan Sifat sifat Pertidaksamaan Linear Dua Variabel yang akan dilaksanakan, Guru menjelaskan pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan *Mental Activities Learning* yang sudah terbagi kelompok dan anggotanya. Guru juga mengamati jalannya dan memperjelas pokok bilamana ada kurang jelasnya pokok bahasan itu, kepada kelompok yang bertanya. Disamping itu Guru juga mencari kelemahan – kelemahan apa yang terjadi dalam menggunakan metode tersebut. Bilamana belum selesai memecahkan masalah dalam, akan dilanjutkan pertemuan berikutnya.

b. Pelaksanaan.

Memberi tugas mengerjakan soal – soal (freetest)

Penelitian tindakan kelas ini, menggunakan *Mental Activities Learning* (Pembelajaran yang mengembangkan pengingatan, memecahkan soal dan menanggapi) dan membagi kelompok masing – masing kelompok terdiri 4 - 5 siswa sebanyak sembilan kelompok dan masing – masing kelompok diberi tugas sendiri – sendiri untuk diikan. Setelah selesai, siswa yang nomor urutnya sama pada kelompok

membentuk kelompok baru yang terdiri 4 - 5 siswa setiap kelompok, sehingga berjumlah 7 kelompok.

c. Pengamatan

Selama berlangsungnya ada beberapa hambatan antara lain :

1. Ada sebagian siswa yang belum memiliki buku sumber
2. Ada sebagian siswa yang belum mengerti kepanjangan istilah – istilah terkait Kompetensi Dasar Menentukan Sifat sifat Pertidaksamaan Linear Dua Variabel
3. Sedikit terganggu adanya siswa yang terlambat masuk (karena PTK jam ke 1 – 2)
4. Ada anggota kelompok yang menghilangkan hasil (kelompok 3)
5. Ada anggota yang berbicara (berbicara diluar topik)
6. Ada siswa yang menerima (mengoprasikan) HP

d. Refleksi

1. Waktu yang disediakan tidak cukup untuk penelitian tindakan kelas karena menjelaskan jalannya dan konsep.
2. Suasana agak sedikit tegang dan terkesan kaku, hal ini dikarenakan adanya kolaborator yang masih asing bagi siswa, sehingga ada beberapa siswa memperhatikan kolaborator.

Berdasarkan pengamatan disarankan :

- a. Agar Guru meningkatkan kemampuan mengajar dengan cara memberikan konsep – konsep dengan cara yang mudah agar siswa cepat mengerti.
- b. Guru harus membawa media berupa gambar atau foto atau slide sesuai dengan Kd-nya.
- c. Kehadiran kolobarator harus disosialisasikan terlebih dahulu kepada siswa sehingga siswa tidak merasa diawasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Siklus I

Masalah dalam materi pelajaran Matematika khususnya dalam materi Matematika adalah materinya cukup luas dan banyak teori-teorinya yang perlu dipahami serta sulit untuk diingat. Di dalam materi Matematika banyak istilah-istilah yang perlu dipahami dari sifat sifat Pertidaksamaan Linear Dua Variabel

tersebut sering diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Berikut Daftar Prestasi Siswa Dalam Mengikuti KBM pada siklus I : 10 siswa mendapat nilai 50; 13 siswa mendapat nilai 60; 8 siswa mendapat nilai 70; dan 1 siswa mendapat nilai 80. Nilai rata-rata 60. Prosentase 60%.

Dari data diatas disimpulkan pada kegiatan siklus ke II ini hasil prestasi belajar siswa dengan menggunakan *Mental Activities Learning* (Pembelajaran yang mengembangkan pengingatan, memecahkan soal dan menanggapi) secara rata rata sebesar 60 (60%). Hal ini berada dibawah SKBM yang telah ditentukan pada awal pembelajaran sebesar 65. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil evaluasi pada siklus I dinyatakan 60 (60%) **dinyatakan belum tuntas**. Dan perlu diadakan kegiatan pada **siklus ke II**

Siklus II

Berikut Daftar Prestasi Siswa Dalam Mengikuti KBM pada siklus II : 5 siswa mendapat nilai 60; 2 siswa mendapat nilai 65; 3 siswa mendapat nilai 70; 16 siswa mendapat nilai 80; 2 siswa mendapat nilai 85; dan 4 siswa mendapat nilai 100. Nilai rata-rata 77,81. Prosentase 77,81%.

Dari data diatas disimpulkan pada kegiatan siklus ke II ini hasil prestasi belajar siswa dengan menggunakan *MENTAL ACTIVITIES LEARNING* (Pembelajaran yang mengembangkan pengingatan, memecahkan soal dan menanggapi) secara rata rata sebesar 77.81 (78 %). Hal ini berada diatas SKBM yang telah ditentukan pada awal pembelajaran sebesar 65. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil evaluasi pada siklus II 77.81 (78 %) **dinyatakan tuntas**.

Hal ini terlihat pada pertemuan I dalam pembahasan materi pembelajaran pengertian dan sumber-sumber Matematika, pada siklus I dinyatakan 60 (60%) **dinyatakan belum tuntas**. Dan perlu diadakan kegiatan pada **siklus ke II**. **Sedangkan pada Siklus II** Dari data diatas disimpulkan pada kegiatan siklus ke II ini hasil prestasi belajar siswa dengan menggunakan *Mental Activities Learning* secara rata rata sebesar 77.81 (78 %). Hal ini berada diatas

SKBM yang telah ditentukan pada awal pembelajaran sebesar 65. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil evaluasi pada siklus II 77.81 (78 %) **dinyatakan tuntas**. Penerapan *Mental Activities Learning* (Pembelajaran yang mengembangkan pengingatan, memecahkan soal dan menanggapi) mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan motivasi belajar siswa yang ditunjukkan dengan hasil wawancara dengan sebagian siswa, rata-rata jawaban siswa menyatakan bahwa siswa tertarik dan berminat dengan *Mental Activities Learning* (Pembelajaran yang mengembangkan pengingatan, memecahkan soal dan menanggapi) sehingga mereka menjadi termotivasi untuk belajar.

Berdasarkan uraian tersebut, hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini: “Jika pembelajaran Matematika dengan menggunakan *Mental Activities Learning* sebagai teknik atau metode dalam kegiatan pembelajaran dapat Mengoptimalkan Hasil Prestasi belajar siswa”, **dapat diterima**.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan selama tiga siklus, dan berdasarkan seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut:

Pembelajaran dengan *Mental Activities Learning* (Pembelajaran yang mengembangkan pengingatan, memecahkan soal dan menanggapi) memiliki dampak positif dalam Mengoptimalkan Hasil Prestasi belajar siswa yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar siswa dalam setiap siklus, yaitu Dari data diatas disimpulkan pada kegiatan siklus ke II ini hasil prestasi belajar siswa dengan menggunakan *Mental Activities Learning* secara rata rata sebesar 60 (60%). Hal ini berada dibawah SKBM yang telah ditentukan pada awal pembelajaran sebesar 65. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil evaluasi pada siklus I dinyatakan 60 (60%) **dinyatakan belum tuntas**. Dan perlu diadakan kegiatan pada **siklus ke II**. **Sedangkan pada Siklus II** Dari data diatas disimpulkan pada kegiatan siklus ke II ini hasil

prestasi belajar siswa dengan menggunakan *Mental Activities Learning* (Pembelajaran yang mengembangkan pengingatan, memecahkan soal dan menanggapi) secara rata rata sebesar 77.81 (78 %). Hal ini berada diatas SKBM yang telah ditentukan pada awal pembelajaran sebesar 65. Sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil evaluasi pada siklus II dinyatakan 77.81 (78 %) **dinyatakan tuntas**. Penerapan *Mental Activities Learning* (Pembelajaran yang mengembangkan pengingatan, memecahkan soal dan menanggapi) mempunyai pengaruh positif, yaitu dapat meningkatkan motivasi belajar siswa yang ditunjukan dengan hasil wawancara dengan sebagian siswa, rata-rata jawaban siswa menyatakan bahwa siswa tertarik dan berminat dengan *Mental Activities Learning* (Pembelajaran yang mengembangkan pengingatan, memecahkan soal dan menanggapi) sehingga mereka menjadi termotivasi untuk belajar.

Saran

Dari hasil penelitian yang diperoleh dari uraian sebelumnya agar proses belajar mengajar Matematika lebih efektif dan lebih memberikan

hasil yang optimal bagi siswa, maka disampaikan saran sebagai berikut:

1. Untuk melaksanakan model *Mental Activities Learning* (Pembelajaran yang mengembangkan pengingatan, memecahkan soal dan menanggapi) memerlukan persiapan yang cukup matang, sehingga guru harus mampu menentukan atau memilih topik yang benar-benar bisa diterapkan dengan model *Mental Activities Learning* (Pembelajaran yang mengembangkan pengingatan, memecahkan soal dan menanggapi) dalam proses belajar mengajar sehingga diperoleh hasil yang optimal.
2. Dalam rangka Mengoptimalkan Hasil Prestasi belajar siswa, guru hendaknya lebih sering melatih siswa dengan berbagai metode pembelajaran, walau dalam taraf yang sederhana, dimana siswa nantinya dapat menemukan pengetahuan baru, memperoleh konsep dan keterampilan, sehingga siswa berhasil atau mampu memecahkan masalah-masalah yang dihadapinya.
3. Perlu adanya penelitian yang lebih lanjut, karena hasil penelitian ini hanya dilakukan di SMA Negeri 5 Madiun, Kota Madiun Tahun Pelajaran 2017/2018.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1997. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Berg, Euwe Vd. (1991). *Miskonsepsi IPA dan Remedi Teknik iga*: Universitas Kristen Satya Wacana.
- Hamalik, Oemar. 2002. *Psikologi Belajar dan Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindo.
- Joyce, Bruce dan Weil, Marsh. 1972. *Models of Teaching Model*. Boston: A Liyn dan Bacon.
- Masriyah. 1999. *Analisis Butir Tes*. Surabaya: Universitas Press.
- Mukhlis, Abdul. (Ed). 2000. *Penelitian Tindakan Kelas*. Makalah Panitia Pelatihan Penulisan Karya Ilmiah untuk Guru-guru se-Kabupaten Tuban.
- Nur, Moh. 2001. *Pemotivasian Siswa untuk Belajar*. Surabaya. University Press. Universitas Negeri Surabaya.
- Soedjadi, dkk. 2000. *Pedoman Penulisan dan Ujian Skripsi*. Surabaya; Unesa Universitas Press.
- Suryosubroto, B. 1997. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: PT. Rineksa Cipta.
- Widoko. 2002. *Metode Pembelajaran Konsep*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.